

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jaz adalah sebuah genre musik yang berkembang di New Orleans, Amerika Serikat pada tahun 1890 (Orleans et al., 2019). Karakteristik musik dari ritmik Afrika dan harmoni musik rakyat dan keagamaan para penjajah kulit putih Eropa menghasilkan dasar bagi harmoni dan ritmik musik jaz (Yurochko, 1993, pp. 3–4). Salah satu ciri khas dari musik jaz adalah konsep improvisasi yang berakar pada karakteristik musik Afrika yang menekankan ekspresi spontan dan kebebasan individual dalam bermain musik (Agordoh, 2005). Perpaduan ini disebabkan oleh beragam kegiatan kultural yang dibawa oleh warga negara Afrika ke Amerika melalui kegiatan perdagangan perbudakan. Warga negara Afrika membawa warisan budaya mereka yang diekspresikan dalam berbagai kegiatan dan pemujaan religius sehingga perubahan kondisi komunitas warga Afrika Amerika bersifat sensitif pada perkembangan musik ini. Oleh karena itu, musik ini berkembang dengan cepat oleh karena perubahan sistem dari basis agraris ke basis industri dan reaksi warga Afrika Amerika terhadap tekanan komersial yang mengubah kondisi produksi dan resepsi musik ini. Perkembangannya dapat ditandai dengan berbagai gaya dari musik tersebut yaitu Dixieland, Swing, Bebop, Hard Bop hingga jaz fusion atau modern (*Jazz Summary*, n.d.).

Hard Bop (1955-1965) adalah sebuah gaya musik yang menonjol dalam sejarah perkembangan ragam musik jazz (Rosenthal, 1988, p. 24). Musisi jazz yang menandakan era ini di antara lain adalah Horace Silver, Art Blakey, Miles Davis, Clifford Brown, Thelonious Monk, Hank Mobley, John Coltrane, Cedar Walton dan lain-lain. Berangkat dari jenis musik *'bebop'*, Rosenthal (1988) mengatakan bahwa *'hard bop'* memiliki ciri khas melodi yang lebih sederhana dibandingkan dengan *bebop* dan memiliki pergerakan akor yang berbeda dengan standar *bebop* (seperti lagu "I Got Rhythm" dan "Indiana"). Oleh karena pengaruh blues dan gospel yang kembali dominan, pergerakan harmoni di era *'hard bop'* bersifat lebih bervariasi.

Karakteristik harmoni yang bervariasi berdampingan dengan salah satu *subgenre* dari musik jazz yaitu *ballad* yang memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi keberagaman tersebut dan menciptakan sebuah kekayaan harmoni. *Ballad* jazz dengan tempo yang lambat meningkatkan kemampuan pendengaran seorang pemain untuk memilah dan menciptakan komposisi harmoni yang kompleks (Berkman, 2013, p. 44). Para pianis pada era Hard Bop seperti Cedar Walton, Red Garland, Wynton Kelly, Barry Harris, Herbie Hancock, McCoy Tyner dan lainnya mengeksplorasi kesempatan ini untuk melakukan interpretasi ulang terhadap harmoni standar jazz dalam tujuan menciptakan pernyataan tersendiri dalam standar-standar jazz yang dimainkan (Berkman, 2013, p. iii).

Cedar Walton, salah satu pianis yang disebutkan dikenal sebagai salah satu dari *American Jazz Treasure* seperti yang disebutkan dalam buku "*Cedar: The Life and Music of Cedar Walton*" (Markley, 2023, p. vii). Selain sebagai pianis, ia juga

adalah seorang komposer dan penata musik (*arranger*). Dalam sebuah wawancara, Ron Carter menyebutkan bahwa Cedar adalah komposer yang signifikan dikarenakan karyanya yang kerap dimainkan oleh musisi-musisi jaz hingga saat ini (R. Carter, personal communication, 2016) Mulgrew Miller juga menyebutkan bahwa di antara pianis-pianis lain yang sudah bermain dengan Art Blakey and the Jazz Messengers, Cedar merupakan pianis yang terbaik oleh karena kemampuannya sebagai orkestrator dalam menata musik dan dalam menciptakan improvisasi melodi (Markley, 2023, p. 57). Interpretasi harmoni pianis *hard bop* ini juga sangat menarik seperti yang disebutkan oleh Skinner (2017, p. 52), Cedar menggunakan sejumlah teknik seperti perencanaan akor kromatik, penggunaan akor diminished yang dilapiskan di atas harmoni asli lagu, pengubahan kualitas ketiga mayor dalam akor menjadi minor atau sebaliknya dalam sebuah akor dominan atau minor dan generalisasi harmoni dalam permainannya.

Dalam mengembangkan permainannya, Cedar memiliki pendekatan melodis dan harmonis yang cukup struktural sehingga dapat dianalisa. Hal ini diketahui dari penjelasan Skinner sebelumnya mengenai struktur harmoni yang biasa digunakan Cedar dan melodis yang ia sebutkan umumnya menggunakan fragmen tangga nada atau elemen *arpeggio* (Skinner, 2017, p. 68). Semua perkembangan melodi disebabkan oleh penggunaan motif baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar (Schönberg & Strang, 1987, p. 8). Dengan mengubah perspektif melodi menjadi motif, perkembangan motif atau yang disebut variasi dapat dikategorikan dan informasi mengenai teknik-teknik variasi yang digunakan oleh Cedar dapat diketahui.

Selain berfokus pada *subgenre* musik *ballad*, perkembangan melodi dan harmoni ini akan dilakukan secara mendetil pada *intro* dan *outro* sebuah standar. Rinzler menyebutkan bahwa musisi jaz biasanya menggunakan suatu bagian dari lagu standar untuk menciptakan sebuah *intro* dan *outro* (E. Rinzler, 1953/1989, p. 2). Dalam hal ini, Cedar melakukan hal yang sama sehingga dapat ada unsur pembandingan antara melodi dan harmoni asli lagu dengan interpretasi Cedar. Dalam sebuah *intro* dan *outro* sebuah *ballad*, musisi yang mengambil peran tersebut biasanya menggunakan teknik *rhubato*. Teknik *rhubato* memiliki arti menyimpang dari nilai ritmik asli lagu sehingga hal ini memberikan keluasan yang lebih pada musisi untuk mengeksplorasi suasana pada bagian awal dan akhir lagu (Yeston, 1975, p. 286).

Penelitian terdahulu terkait pengembangan variasi melodi dan harmoni Cedar Walton terbatas. Keterbatasan pertama adalah analisis tentang pengembangan melodi dan harmoni lebih banyak dilakukan pada variasi melodi pianis jaz Bill Evans dalam sebuah *ballad* jaz yang dilakukan oleh (Cankaya, 2009). Studi lain yang dilakukan oleh Gross (2011) berfokus pada kerangka melodi Bill Evans yang berperan sebagai *guide tone* bagi pengembangan harmoni. Keterbatasan kedua adalah penelitian pada sebuah standar jaz dengan *subgenre ballad* yang pernah dilakukan lebih berfokus pada elemen waktu yang ekspresif dibandingkan dengan variasi melodi dan harmoni (Ashley, 2002). Keterbatasan ketiga adalah penelitian terdahulu terhadap Cedar Walton tidak dilakukan pada *subgenre ballad* jaz. Penelitian terhadap pergerakan harmoni yang digunakan oleh

Cedar dalam improvisasi solonya sudah pernah dilakukan oleh Skinner (2017, p.52) dalam penelitiannya “Cedar Walton: An Analytical Study of His Improvisational Style Through Selected Transcriptions”. Penelitian Skinner tersebut mengemukakan sejumlah pendekatan harmoni yang Walton gunakan dalam berbagai jenis lagu yang berbeda. Ia juga menganalisis perkembangan melodis Walton dalam perbendaharaan bunyi *bebop* dan *blues*. Namun, analisis ini tidak dilakukan pada lagu yang berjenis musik *ballad* dan memiliki tempo *rhubato* sehingga ruang keluasan yang dianalisis bersifat sempit. Perkembangan melodi juga tidak dianalisis secara mendetil melalui perkembangan motif yang dibandingkan dengan melodi asli lagu.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi untuk mengisi *research gap* tentang Cedar Walton sebagai seorang pianis jaz yang sangat signifikan pada masanya dan memberikan kontribusi terhadap studi penelitian variasi melodi dan harmoni pada *subgenre ballad* jaz.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Cedar Walton melakukan variasi melodi dan harmoni pada lagu standar jaz “For All We Know” dengan *subgenre ballad*?
2. Bagaimana perbandingan variasi melodi dan harmoni yang digunakan oleh Cedar Walton dengan melodi asli standar jaz tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- Menganalisis variasi melodi dan harmoni yang dilakukan oleh Cedar Walton pada sebuah standar jaz “For All We Know” yang ber-*subgenre* ballad.
- Membandingkan antara melodi dan harmoni asli standar jaz dengan analisis variasi melodi dan harmoni yang dilakukan oleh Cedar Walton pada sebuah standar jaz “For All We Know” yang ber-*subgenre* ballad.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman mendalam tentang variasi-variasi yang dalam mengembangkan melodi dan harmoni pada sebuah *intro* dan *outro* standar jaz dengan *subgenre* ballad.
2. Meningkatkan kemampuan berimprovisasi bagi para musisi melalui pengetahuan akan cara variasi melodi dan harmoni yang sudah dilakukan oleh Cedar. Dengan memahami cara Cedar melakukan variasinya, musisi dapat melatih cara pengembangan tersebut kemudian mengaplikasikannya secara langsung dalam karya musik selain jaz.
3. Meningkatkan kemampuan untuk menciptakan komposisi secara kreatif. Bagi komposer atau penata musik (*arranger*), mengetahui bagaimana variasi melodi dan harmoni bekerja dalam konteks *ballad* dapat membantu memperluas ide kreatif mereka dalam menciptakan dan menata musik yang menarik dan inovatif.
4. Memberikan kontribusi dalam literatur analisis musik jaz. Penelitian ini dapat menambahkan ilmu tentang cara melakukan variasi melodi dan harmoni pada sebuah standar jaz baik dalam tempo yang bersifat ekspresif (*rubato*) atau tempo

yang sudah berjalan. Standar jaz tersebut dapat memiliki *subgenre* yang bervariasi selain dari *ballad*. Variasi ini dapat dilakukan pada instrumen lain selain piano.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis pada variasi melodi dan harmoni dalam permainan Cedar Walton pada lagu “For All We Know”. Sumber penelitian berasal dari video *Youtube* dalam kanal “The Cedar Walton Trio – Topic” dengan judul “For All We Know”. Dikarenakan belum ada sumber literatur ataupun tertulis mengenai permainan Cedar Walton dari lagu tersebut, maka penulis melakukan proses transkripsi.

